

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencocok Gambar pada Anak Kelompok B di RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

Umi Saroh

RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir, Indonesia
Email: umisarohra@gmail.com

Abstrak: Kegiatan mencocok pada anak – anak kelompok B sudah bisa dilaksanakan dengan sangat baik dan hasilnya maksimal, karena pada anak kelompok ini sudah mempunyai kemampuan yang matang yaitu usia 5 – 6 tahun. Dalam kegiatan mencocok gambar anak bisa melatih kemampuan motorik halus. Dari hasil penelitian dan observasi dalam proses pembelajaran telah diperoleh hasil bahwa masih banyak anak yang belum bias menggunakan ketrampilan mencocok dengan baik dan benar. Dengan kegiatan ini anak diharapkan bisa melakukan kegiatan mencocok dengan penuh hati – hati, konsentrasi, teliti, serta sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Anak juga diharapkan mampu melakukan ketrampilan mencocok dengan baik. Kegiatan mencocok harus ditunjang dengan media yang lengkap yaitu cocok dan alas cocok. Tanpa itu semua tidak akan dapat diproses dan tidak akan mendapatkan hasil karya mencocok. Supaya mendapatkan hasil yang baik, maka kegiatan ini harus dilakukan berulang – ulang. Untuk itu dibutuhkan perbaikan dengan melakukan kegiatan mencocok yang terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan lembar rubik. Pelaksanaan perbaikan kelas ini dilaksanakan dalam rangkaian pembelajaran mewarna, mencocok, kemudian menempel gambar pada buku kegiatan. Diharapkan melalui kegiatan mencocok perkembangan motorik halus anak bisa optimal. Pada pelaksanaan perbaikan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam motorik halus melalui mencocok gambar dengan hasil meningkat.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 3- 8- 2023

Disetujui pada : 21-8-2023

Dipublikasikan pada : 25- 8- 2023

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i3.1069>

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan terhadap pengembangan kemampuan dasar motorik halus, pada waktu pembelajaran di dalam kelas ditemukan adanya kesulitan anak terhadap kegiatan pembelajaran mencocok dengan kertas, kesulitan ini ditandai dengan kegiatan mencocok yang kurang optimal dan memerlukan perbaikan. Sering kali guru menemukan hasil mencocok kertas yang kurang rapi. Hal ini terjadi karena anak kurang konsentrasi dan kurang sabar dalam kegiatan mencocok, sehingga siswa asal – asalan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilakukan dengan member teladan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Undang-undang ini menunjukkan bahwa guru adalah pusat pelaksanaan pendidikan dan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengatur pendidikan di Indonesia. Guru sangat penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Akibatnya, guru harus mempertimbangkan dan merencanakan dengan cermat untuk meningkatkan peluang belajar anak didiknya dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Ini menunjukkan bahwa kelas, metode mengajar, strategi mengajar, dan perspektif guru semuanya harus diubah (Aldila & Mukhaiyar, 2020).

Guru mengelola proses belajar mengajar dan membantu membuat lingkungan pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan guru untuk membuat media

pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kemampuan anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai kompetensi yang diperlukan. Karena anak adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan cara yang mendorong siswa untuk belajar dan membuat mereka tertarik untuk belajar. Mengajar berarti membimbing anak sehingga mereka memiliki kemampuan untuk belajar. Karena anak adalah subjek didik yang merencanakan dan melaksanakan belajar, aktifitas anak dapat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan taman kanak-kanak adalah pendidikan formal pertama yang diterima anak sesudah pendidikan keluarga. Ini berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah dasar. Prinsip utama pendidikan ini adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Sesuai dengan irama pertumbuhannya, peserta didik yang berpikir dan merasa harus menyatakan pikiran dan perasaan mereka dengan berbagai cara (Wahyundari & Handayani, 2021).

Seperti yang ditunjukkan oleh pengamatan yang dilakukan terhadap pengembangan kemampuan dasar motorik halus di kelas, anak-anak mengalami kesulitan dalam mencocok gambar. Ditandai dengan banyaknya anak-anak yang tidak melakukan upaya terbaik mereka dalam kegiatan tersebut. Anak tampaknya tidak berhati-hati, berhati-hati, dan sabar saat mencocok. karena anak menjadi bosan dan ramai saat melakukan kegiatan (Mabrur, Setiawan, & Mubarok, 2021). Ada kemungkinan bahwa anak bosan dan kurang tertarik pada kegiatan tersebut karena guru tidak mengkoordinasikan kelas dengan baik. Selain itu, ada kemungkinan bahwa guru tidak mensupervisi anak selama waktu kegiatan berlangsung, sehingga tidak ada interaksi langsung saat anak menghadapi kesulitan. Akibatnya, hasil yang diharapkan anak tidak tercapai dengan baik. Kelompok B anak di RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir kurang sabar saat mencocok. Ketika pekerjaan anak tidak memenuhi harapan guru, hal ini diketahui. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perbaikan kemampuan motorik halus melalui mencocok gambar. Dengan cara ini, mereka dapat memenuhi harapan guru untuk hasil mencocok yang baik.

METODE

Tempat penelitian ini adalah RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir, yang terletak di Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Proses kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan penelitian di RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir mulai tanggal 16 Maret 2022 hingga 5 Mei 2022. Di Semester II (dua), tema Air, Udara, dan Api dipilih. Kelompok B, yang terdiri dari dua puluh siswa, adalah subjek penelitian. dengan detail 9 laki-laki dan 11 perempuan. Setiap anak memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda. Perkembangan seriap anak berbeda-beda antara anak-anak. Agar tidak mengganggu perkembangan anak selama penelitian, guru dan peneliti harus memahami hal ini. Tahapan penelitian terdiri dari 2 siklus yang mana pada masing – masing siklusnya dimulai dari perencanaan, observasi, evaluasi dan refleksi (Widjaja, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian tindakan kelas di RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir yang dilaksanakan pada tanggal 16 April – 20 April 2022 pada Siklus I dan tanggal 1 Mei – 5 Mei 2022 pada Siklus II diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mencocok anak pada kelompok B. Pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April – 20 April 2022 peneliti melakukan Tindakan. Guru membuat rencana pembelajaran dengan materi pokok (FM 33) mencocok bentuk gambar. Guru mempersiapkan media bahan pembelajaran dan alat penilaian berupa lembar observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan penilaian pada anak melalui lembar observasi untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran.

Dari hasil evaluasi belajar pada Siklus I diperoleh gambaran bahwa dari 20 siswa yang mencapai kelulusan belajar 5 anak sehingga kelulusan baru mencapai 40%. Sedangkan kelulusan harus mencapai 75 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Siklus I belum tuntas sehingga diperlukan upaya perbaikan ada Siklus II. Adapun ketidak

tuntasan pada pembelajaran Siklus ini menurut hasil refleksi peneliti disebabkan oleh factor – factor anak kurang memperhatikan penjelasan guru, anak sibuk dengan dirinya sendiri, mungkin karena alat peraga atau media kurang menarik. Banyak anak didik yang belum paham dalam mengerjakan tugas mencocok bentuk gambar. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka perlu diupayakan perbaikan pada Siklus II sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti yakni menggunakan media atau peraga yang sudah jadi. Menggunakan teknik mencari gambar yang bukan hanya dicocok tapi juga bisa digantung dan juga bisa untuk alat permainan anak (Tamara, 2018).

Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei – 11 Mei 2022, siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus I dengan harapan membantu anak didik mencapai ketuntasan belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau partisipasi anak didik. Kesulitan yang dialami anak didik dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan. Dan di dalam pembelajaran pada Siklus II ini dinyatakan tuntas dengan nilai persentase sebanyak 84,5 %. Dan penelitian dihentikan. Dilihat dari ketuntasan ternyata pembahasan pada Siklus II ini sangat menonjolkan peningkatan yang signifikan berarti pembelajaran berhasil. Berdasarkan hasil diatas Siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kaitannya dengan kemampuan motorik halus dalam hal mencocok gambar meningkat (Suwarni, 2021).

Pembahasan

Dari hasil penelitian mulai Siklus I dan Siklus II dikatakan ada peningkatan jumlah anak didik yang tuntas dalam belajarnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Amalia	75 %	92,5 %	Tuntas
2	Rina	57,5 %	75 %	Tuntas
3	Fitri	50 %	75 %	Tuntas
4	Rizky	82,5 %	100 %	Tuntas
5	Ghofi	50 %	75 %	Tuntas
6	Dimas	67,5 %	82,5 %	Tuntas
7	Nanda	57,5 %	75 %	Tuntas
8	Bila	82,5 %	100 %	Tuntas
9	Nayla	50 %	92,5 %	Tuntas
10	Aldo	50 %	75 %	Tuntas
11	Sandi	67,5 %	82,5 %	Tuntas
12	Tomi	67,5 %	82,5 %	Tuntas
13	Fauzi	82,5 %	92,5 %	Tuntas
14	Fico	57,5 %	82,5 %	Tuntas
15	Nadya	50 %	75 %	Tuntas
16	Elena	82,5 %	100 %	Tuntas
17	Laela	50 %	75 %	Tuntas
18	Virida	50 %	100 %	Tuntas
19	Gita	67,5 %	82,5 %	Tuntas
20	Galih	57,5 %	75 %	Tuntas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak didik mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan lembar observasi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat penting bagi kehidupan anak karena mempengaruhi cara anak melihat dirinya sendiri dan orang lain, serta cara mereka bergerak. Perkembangan fisik dan motorik sejalan. Perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui gerakan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terorganisir. Akibatnya, perkembangan motorik dan fisik bergantung satu sama lain. Ketika gerakan dilakukan hanya pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil, seperti gerakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, ini disebut gerakan motorik halus. Akibatnya, gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga; sebaliknya, membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Anak-anak sudah dapat membantu orang yang lebih tua karena koordinasi mata dan

tangan sudah semakin baik. Salah satu contoh kreatif dari peningkatan gerakan motorik halus anak adalah mencocok gambar. Namun, beberapa anak belum cukup matang untuk menguasai kemampuan mereka dengan baik. Keterampilan motorik halus dipelajari lebih lama daripada keterampilan motorik kasar karena keterampilan ini membutuhkan koordinasi otot yang cermat. Kemampuan motorik halus peserta didik RA berkembang dengan cepat (Mabrur et al., 2021).

Hurlock mencatat beberapa alasan fungsi perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu, salah satunya adalah keterampilan motorik halus membantu anak-anak dengan RA berkembang dari kondisi tidak berdaya (tidak berdaya) selama beberapa bulan pertama kehidupan mereka ke kondisi kemandirian (bebas tidak bergantung). Keterampilan dasar yang perlu dikembangkan pada anak termasuk mencocok dan menempel. Mencocok bertujuan untuk melatih keterampilan motorik anak dengan mencocok gambar yang telah diwarnai dan berupa pola. Anak-anak harus sangat berhati-hati saat melakukannya karena mereka ingin memastikan gambar yang dicocok tidak rusak (Syukron Al Mubarak & Amini, 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan jika dengan melaksanakan kegiatan mencocok setiap hari anak akan terbiasa sehingga hasil yang diperoleh meningkat. Menggunakan metode yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan mencocok adalah salah satu kegiatan yang disukai anak – anak sehingga walaupun sering dilakukan anak – anak tetap semangat bila tersedianya media yang menarik dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51–57. Retrieved from <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/233>
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Syukron Al Mubarak, A. A., & Amini, A. (2020). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221>
- Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal Of Economics Education*, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80–88. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I, 298–307.